

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia berkembang dengan sangat cepat dan beragam mengikuti perubahan yang terjadi disetiap tahunnya. Seiring dengan perkembangan tersebut, permasalahan hidup yang dihadapi juga menjadi sangat kompleks, hal ini menuntut manusia untuk menjadi sumber daya yang handal dan mampu mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Untuk mengembangkan potensi diri, seseorang memerlukan pendidikan sebagai sumber menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif di tengah masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk manusia yang lebih baik, sebagaimana yang telah dirumuskan pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dengan pendidikan manusia dapat menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Sebagai mana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pemerintah juga telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

² *Ibid*

kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran, serta keberagaman Strategi pembelajaran yang dipakai.

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, selain itu faktor intern yang ada pada diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu Strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan Strategi yang tepat dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif telah banyak diterapkan oleh guru, Strategi ini berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar. Pemilihan strategi dalam pembelajaran kooperatif menjadi salah satu hal yang penting karena tidak semua strategi dalam Strategi pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain. Strategi pembelajaran TGT ini menempatkan siswa dari berbagai tingkat prestasi kedalam satu kelompok, sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah dapat bertanya kepada siswa lain yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Adanya kesempatan bertanya

kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi menjadikan siswa berkemampuan akademik rendah dapat memahami materi dengan lebih baik.

Konsep strategi TGT yang menuntut siswa aktif dan kompetitif ini sesuai dengan mata pelajaran Matematika yang selalu dianggap susah dan membosankan dalam proses pembelajarannya, padahal Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran Matematika di sekolah dapat disusun menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa,

agar siswa selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan terutama ilmu Matematika.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 (MIM3) Al-Furqan Banjarmasin merupakan madrasah yang memiliki fasilitas yang cukup untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, pembelajaran matematika masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di buku dan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi konvensional yang biasa digunakan juga tidak menambah tingkat keaktifan siswa di kelas, guru hanya menyampaikan materi sesuai apa yang ada di buku secara berurutan, kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga minat dan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran

3. Pembelajaran didominasi guru
4. Pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan strategi yang tepat

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apakah Strategi Pembelajaran Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Matematika merupakan bidang studi yang selalu diujikan di akhir jenjang pendidikan SD/MI.
2. Matematika merupakan pelajaran yang penting dan berkelanjutan, sehingga di jenjang pendidikan tingkat dasar merupakan penanaman konsep dasar yang harus dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran, sehingga sebagian siswa memiliki kesulitan dalam belajar Matematika.
4. Dalam pembelajaran Matematika biasanya guru hanya menggunakan cara biasa dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan strategi yang dapat untuk membuat siswa aktif.

5. Berdasarkan hasil wawancara pada saat peninjauan awal di lokasi penelitian, Penelitian dengan Strategi ini belum ada yang meneliti sebelumnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin.
- b. Mengetahui penggunaan Strategi Pembelajaran Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Segi teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa melalui penggunaan Strategi pembelajaran TGT, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

- 2) Melalui penelitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk terus belajar Matematika, mengemukakan ide atau gagasan, serta meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pembelajaran Matematika.
- b. Segi praktis
- 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran Matematika khususnya untuk lebih menggunakan Strategi pembelajaran yang tepat agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
 - 2) Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
 - 3) Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis menguraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang

diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya³.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berkelompok untuk saling bekerjasama dan membantu dalam mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan masalah.⁴ Jadi, pembelajaran kooperatif yang dimaksud penulis adalah pembelajaran di mana dalam aktifitasnya siswa dilibatkan aktif untuk bekerjasama dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran kooperatif ada berbagai macam dan salah satunya yaitu Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Teams Games Tournament (TGT) adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lainnya yang kemampuan akademiknya setara seperti mereka.⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

³ Internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1

⁴ Gustaf Asyirint, *Langkah cerdas menjadi guru sejati berprestasi*, (Kota: Bahtera Buku, 2010), h. 58.

⁵ Robert E Slavin, *Pembelajaran Kooperatif Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 163

pembelajaran.⁶ Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan proses pembelajaran.

4. Matematika

Mata pelajaran matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Mata pelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas III SD/MI.

G. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh **Musliani** (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin) yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas II MI Al Hilal Rantau**”. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitas dengan strategi PTK.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas II MI Al Hilal Rantau Tahun Pelajaran 2013/2014 pada materi Sumber Energi dan Kegunaannya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh **Sahriansyah** (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin) yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kooperatif Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut**”.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tentang konsep operasi hitung bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Hal ini dapat diketahui dari penilaian lembar observasi yang dilakukan dalam tindakan kelas dimana pada siklus I dengan skor perolehan sebesar 8,42 (cukup aktif) meningkat pada siklus II sebesar 14,58 (aktif).

Miftahul Jannah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin) dalam skripsi yang berjudul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat**”. Penelitian ini menggunakan strategi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI TPI Keramat. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI TPI Keramat yang berjumlah 65 orang, yang

mana dengan tujuan untuk dapat menerapkan suatu Strategi dalam pembelajaran, kelas V dipilih sebagai kelas yang siswanya berada pada kadar emosi yang sudah matang sehingga dapat memudahkan untuk dikontrol ketika melakukan penelitian. Data kemampuan awal siswa diambil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* sebagai data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Strategi pembelajaran Kooperatif Learning tipe TAI ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat. Ini dibuktikan berdasarkan analisis hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol, hasil rata-rata belajar kelompok eksperimen meningkat 18,13 dari nilai rata-rata *pretest* 62,50 menjadi 80,63 yang berada pada kualifikasi amat baik pada nilai rata-rata *posttest*, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol hanya meningkat sekitar 8,49 dari nilai rata-rata *pretest* 61,81 menjadi 70,30 pada rata-rata *posttest* yang berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang penggunaan Strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Namun belum ada yang meneliti tentang penggunaan Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM3 Al-Furqan Banjarmasin.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.⁷ Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Strategi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-17, h. 96.

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan Teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran, Strategi pembelajaran, landasan pemikiran Strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif, Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT, hasil belajar, serta pengertian matematika.

Bab III strategi penelitian, yang berisikan pendekatan dan strategi penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran.